

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS PADA BPR BKK JAWA TENGAH

Turidah¹, Yenny Ernitawati², Maftukhin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

Email : ida84377@gmail.com, yennyernitawati@gmail.com , maftukhiing@gmail.com

Received : May 5th 2022 | Revised : Jul 15th 2022 | Accepted : Sep 30th 2022

ABSTRAK

This study aims to examine carefully to see how profitable or the expected effect of CAR, NPL, LDR, and BOPO is. Return on Assets (ROA) is calculated using the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs to Operating Income (BOPO). The dependent variable in this study is reliability. The traditional demographic of BPR members of the Financial Services Authority is the research population (OJK). Data on the CAR, NPL, LDR, and BOPO variables are available through quarterly postings made in the opt-in section of the website. Multiple linear regression analysis was performed using SPSS version 22. Judging from the results, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on profitability, Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect, and Operating Expenses on Operating Income both have a significant effect (ROA). Profitability consists of expectations of CAR, NPL, LDR, and BOPO (ROA).

Keywords: CAR, NPL, LDR, BOPO, rentability, ROA.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat mempengaruhi pasar valuta asing. Satu-satunya lembaga keuangan yang mampu menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perbankan. Posisi perbankan di Italia quella di un ente che aiuta aumentare la pereconomia della societ, sia nel menghimpunto, sia nella menyalurka dan mengaturna della societ.

Sebagai pemberi pinjaman dengan misi yang jelas, bank mengumpulkan uang dari masyarakat dan mengembalikannya sekaligus memberikan bantuan. bank terdekat 2020 (Tampubolon) Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha mengambil uang dari masyarakat umum dan meminjamkannya dalam bentuk kredit serta menyediakan Jasa-jasa secara tertunda. Bank adalah jenis lembaga keuangan terbesar dan paling signifikan di antara bank-bank, dan juga merupakan salah satu yang paling

efektif dalam memfasilitasi intermediasi keuangan, yang berkontribusi pada stabilitas kehidupan ekonomi mereka.

Karena pendapatan perusahaan merupakan indikator utama dari kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya, kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari operasi operasionalnya adalah fokus utama ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu faktor dalam membangun nilai perusahaan adalah keberhasilan perusahaan, yang menunjukkan potensi masa depannya (Andela, 2020).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai lembaga yang beroperasi tanpa menggunakan kompensasi untuk tujuan pemberian kredit. Pada saat pembubaran korporasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebuah divisi dari sektor perbankan, mengumumkan pengeluaran uang kepada penduduk. Uang ini dapat

digunakan untuk deposit jingling, tabling, atau hal lainnya. Selain itu, seperti yang dilakukan BPRS ketika mereka memulai perusahaannya, BPR juga mendasarkan peluncuran usahanya pada prinsip-prinsip atau peraturan syariah. Bank dengan sebutan BPR dan BPRS lebih kecil kemungkinannya untuk memberikan pinjaman dengan biaya keterlambatan pembayaran.

Sesuai undang-undang, transaksi valuta asing dan giro yang dilakukan oleh perorangan tidak cukup lengkap untuk mendapatkan ucapan terima kasih khusus dari pemegang BPR dan BPRS (seperti cek dan billet giro, serta asuransi). BPR dan BPRS disalahgunakan oleh nasabah karena kebutuhan mereka sangat murni (dibandingkan dengan bank umum). Namun, ada kemungkinan bagi BPR dan BPRS untuk lebih mudah diatur dalam proses kredit/pembiayaan mengingat semua anggota keputusan berada di tingkat regional yang sama. Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang seberapa baik bank tertentu melakukan tugas yang diberikan karena mereka menunjukkan bahwa ada potensi keuntungan rata-rata yang cukup besar yang dapat direalisasikan dibandingkan dengan setiap unit mata uang. Semakin aman penggunaan aset, semakin besar rasionya.

Konsep BPR adalah prinsip syariah yang memulai prosedur perbankan tradisional tetapi bukan proses otorisasi pembayaran, klaim Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa operasi BPR memakan lebih sedikit ruang daripada yang dilakukan oleh bank tradisional. Selain itu, BPR pertama melebihi bank biasa (Ningrum, 2017). Karena itu, ketika menganalisis dan menentukan posisi keuangan suatu bisnis, tujuan akhirnya adalah untuk mencapai laba atau tingkat keuntungan yang maksimal. Akibatnya, manajemen bisnis harus mampu mencapai tujuan ini dalam praktik, dan laba harus selalu diukur sesuai dengan harapan dan bukan sekadar hasil dari Untung. Untuk

meningkatkan profitabilitas suatu usaha tertentu, digunakan rasio keuntungan yang disebut Rasio Rentabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

(Wolk, 2017) Hipotesis pensinyalan berpendapat bahwa ini menjelaskan mengapa organisasi mengambil inisiatif dan dorongan untuk menawarkan rincian kepada badan pengatur. Hipotesis pensinyalan menyatakan bahwa adalah umum bagi bisnis untuk memberikan informasi untuk perdagangan berjangka. Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dibagikan antara bisnis dalam kaitannya dengan permintaan dari pemangku kepentingan internal. Informasi ini sangat penting karena berisi rincian yang mungkin mempengaruhi baik bagaimana perusahaan berjalan sekarang dan bagaimana perubahan itu akan dirasakan nanti. Ini termasuk informasi yang mungkin relevan dengan peristiwa masa lalu serta urusan saat ini dan peristiwa masa depan. Untuk riset pasar, yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi, investor menginginkan informasi yang andal, tepat waktu, dan relevan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2019), analisis situasi keuangan entitas tertentu adalah jenis pengajian berbasis struktural. Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) adalah salah satu yang menggambarkan keadaan keuangan suatu organisasi pada saat sekarang atau selama periode waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh (Prihadi, 2020). Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari metode bisnis untuk melacak semua transaksi keuangan dalam mata uang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan mayoritas orang, yang menggunakan platform ini untuk membuat rencana investasi, informasi tentang situasi keuangan mereka, bekerja di industri keuangan, dan hak-

hak hukum. Laporan keuangan yang diterbitkan organisasi adalah hasil dari jaminan yang berfungsi sebagai saluran utama untuk menyebarkan informasi keuangan kepada pihak eksternal.

Namun terdapat komponen laporan keuangan menurut PSAK terbaru (revisi 2019) terdiri atas:

1. Memperhatikan posisi keuangan (neraca).
2. Laporan laba rugi menyeluruh.
3. Pernyataan perubahan berbasis ekuitas.
4. Laporan arus kas.
5. "Catatan atas laporan keuangan" adalah referensi ke badan pengetahuan akuntansi dan "penjelasan lain".
6. Konsistensi posisi keuangan selama periode komparatif awal ditunjukkan karena entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang ketat dan penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Corporate Governance (tata kelola keuangan).

Corporate Governance (CG) adalah jenis manajemen bisnis tertentu dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, dan pendidikan (Masitoh, 2019). Apa tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah untuk melindungi pemangku kepentingan dari proses manajemen yang lemah dan tidak transparan. Selain itu, nilai perusahaan harus ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas bankir dan risiko harus diminimalkan ketika melakukan investasi yang mengandung minat berminat.

Rentabilitas

Menurut para ahli, rentabilitas adalah metrik yang digunakan bank yang bereputasi baik untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bisnis mereka (Putri, 2018). Karena iklim ekonomi saat ini, dunia usaha diwajibkan untuk dapat menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek investasi dan perluasan baru. Teknik untuk mengevaluasi atau mengukur tingkat efektivitas operasional dan laba yang dilaporkan oleh bank

terkemuka adalah analisis profitabilitas bank.

Menurut Musyawirah (2019), tujuan penggunaan rasio rentabilitas untuk bisnis maupun untuk organisasi luar:

- a. Untuk memantau atau mengoreksi laba yang telah dihasilkan oleh bisnis selama periode waktu yang sudah diberikan..
- b. Untuk membandingkan posisi kepala lab perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Untuk mengukur pertumbuhan lab dari hari ke hari.
- d. Laba bersih sebelum pihak dengan modal sendiri untuk menentukan jumlah yang jauh.
- e. Untuk meningkatkan produktivitas semua aset bisnis yang digunakan, baik berupa uang maupun lainnya.
- f. Meningkatkan efektivitas setiap dolar yang dikeluarkan oleh organisasi, baik dari sumber internal maupun eksternal.

Manfaat rasio rentabilitas adalah untuk:

- a. Mengakui suhu lab terbesar yang dicatat oleh perusahaan selama satu kerangka waktu.
- b. Membandingkan posisi lab perusahaan tahun lalu dengan tahun sekarang (19).
- c. Memahami bagaimana laba berubah di siang hari.
- d. Menyadari pentingnya kepatuhan signifikan lab dengan mode asli.
- e. Memahami produktivitas semua dana usaha yang digunakan, baik modal kredit maupun modal sendiri.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR mengevaluasi kemampuan bank untuk mendeteksi perilaku berbahaya yang menurunkan simpanan bank (Yulianah, 2019). Karena CAR yang tinggi, kas menganggur yang tidak akan digunakan untuk memulai dan menangani masalah operasional seperti proyek bangunan lainnya yang berkinerja buruk pasti terjadi.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah (NPL) tidak dapat diterima di pasar kredit.

Karena tidak ada satupun pinjaman yang diberikan kepada kreditur yang dapat dilunasi, maka risiko kredit adalah risiko kegagalan bank (Kusaly, 2017). NPL dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit; misalnya, jika rasio NPL naik, bank juga akan merasakan tingkat risiko kredit yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika rasio NPL turun, penilaian bank terhadap risiko kreditnya juga akan turun.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur kemampuan bank untuk menagih dan kepada debitur, baik menggunakan cadangan yang dimiliki oleh bank maupun untuk menagih dan kepada masyarakat umum (Ali, 2017). Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka jumlah bank bermasalah semakin berkurang, begitu pula sebaliknya. Begitu juga ketika LDR lebih rendah, jumlah bank bermasalah meningkat, dan sebaliknya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO perusahaan mengukur hubungan antara biaya operasional dan pendapatan secara proporsional dengan seberapa baik kinerjanya secara operasional selama periode waktu yang relevan (Harmono, 2018). Aturan ini akan mengurangi efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan operasi bisnis secara teratur. Karena kenyataan bahwa jumlah biaya dalam biaya operasi yang dihasilkan lebih banyak daripada jumlah biaya dalam biaya operasi yang dihasilkan, hubungan antara biaya operasi dan upah operasi berkurang.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menentukan apakah suatu investasi dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan setelah diakui (Fahmi, 2017). Ketika laba menjadi tujuan, rasio yang dimaksud harus berada dalam kisaran tertentu agar tujuan dapat tercapai. Posisi bank dalam hal pemanfaatan aset meningkat karena ROA-nya meningkat karena hal itu

meningkatkan jumlah keuntungan yang diperoleh bank.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR merupakan bank yang menjunjung tinggi hukum syariah dan memiliki struktur organisasi yang konvensional. Organisasi keuangan serupa dengan yang melayani masyarakat umum dan perusahaan kecil (Fibriyanti, 2018). Dalam upaya untuk memperbaiki keadaan keuangan masyarakat umum dan pemilik perusahaan kecil, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis lembaga elit yang secara finansial terletak dan yang memberikan layanan kepada sekelompok orang. Misalnya, sistem perawatan yang efisien dan efektif menawarkan sejumlah manfaat kepada BPR, seperti kemampuan untuk menganalisis masalah individu secara tepat dan mengidentifikasi mereka sebagai klien atau mitra BPR yang mungkin.

Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah kerangka konseptual untuk memahami bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah disorot sebagai masalah mendesak (Sugiyono, 2019). Untuk menurunkan kapasitas operasional beberapa kegiatan bank, diperlukan studi profitabilitas. Data menunjukkan bahwa BPR lebih signifikan daripada keuntungan keseluruhan dalam hal ini karena pendapatan yang lebih tinggi belum menunjukkan bahwa BPR berfungsi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data

Tujuan dari analisis statistik berdasarkan analisis mekanik adalah untuk menguji semua data yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang valid. Statistics Desk Reference menyediakan item referensi data untuk analisis seperti mean, standar deviasi, variabel data, maksimum dan minimum, total, dan range, serta

nilai untuk kurtosis dan skewness (Imam, 2018).

Penting untuk diketahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki variabel bebas dan apakah variabel terikat memiliki uji normalitas yang teratur atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi datanya normal atau tidak, digunakan satu sampel Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik (Sujarweni, 2015).

Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan nilai P eksak karena memiliki sampel data yang sederhana (sekitar 20.000) dan lebih dari 30 sampel. Karena itu, menggunakan Exact P-Values untuk penelitian ini lebih disukai daripada menggunakan Asmptotic P-Values (Mehta, 2013). Residu akan terdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) jika nilai P eksak pada tingkat pengujian lebih besar dari 0,05, dan tidak akan terdistribusi normal jika kurang dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam suatu model berkorelasi. Selalu membatasi korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Variance inflation factor (VIF) dalam model regresi diperiksa sampai uji multikolinearitas dijalankan. Jika VIF diatur ke 10.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah varians residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya menunjukkan perilaku yang tidak biasa. Ambang signifikansi harus lebih besar dari 0,05 untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi linier tertentu. Ketika ambang batas signifikansi lebih besar dari

0,05, tidak ada heteroskedastisitas. Lihat hasil tes dalam banyak bahasa.

Setiap variabel dependen menggunakan uji-t secara efektif dibandingkan dengan setiap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Ketika tingkat signifikansi adalah 0,05, ada batasan pada penelitian yang harus dipenuhi agar dapat dianggap sebagai statistik yang valid.

Ketika sebuah variabel hadir dalam sebuah model dan dicocokkan dengan semua variabel, uji F digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari variabel tersebut (Ghozali, 2018). Kriteria kepentingan untuk kriteria penilaian adalah 0,05. Jika tingkat signifikansinya adalah 0,05 atau lebih, data tersebut abnormal; namun, bila di bawah 0,05, data tersebut tidak abnormal atau tidak signifikan.

Populasi Dan Sampel

Populasi mengacu pada area yang luas dan berfokus pada objek dan topik dan didokumentasikan oleh peserta untuk penelitian dan studi di masa depan. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah BPR konvensional yang masih beroperasi di Jawa Tengah dan informasi keuangannya disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dua puluh BPR dimasukkan dalam sampel, dengan total 240 laporan keuangan. Setiap BPR menyediakan lima laporan keuangan: CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Pendekatan sampel acak langsung digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan, dan BPR tradisional di Jawa Tengah yang menawarkan penerbitan laporan keuangan triwulanan diberi pemikiran yang signifikan.

Teknik Pengumpulan Data

Baik itu informasi yang tersebar luas maupun informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Perlu diketahui bahwa pendataan tersebut telah tersedia

di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari publikasi dokumen yang memuat pendataan tersebut. Rilis go public pengajuan bank digunakan strategi pengumpulan data ini. Sebuah tesis dibuat untuk studi literatur dengan tujuan memperoleh kerangka teori dan metode pemecahan masalah.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Jumlah dana pinjaman yang tersedia bagi bank untuk berpartisipasi dalam operasi berisiko tinggi atau pengembalian tinggi dibatasi oleh rasio kecukupan modal (CAR). Sementara efektivitas operasional dan likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas bank, kualitas modal dan aset memiliki efek sebaliknya. CAR yang tinggi dan menyebabkan dana menganggur yang bukan untuk pengiriman dan pembelajaran menghadapi kesalahan operasional seperti pembinaan lainnya, yang terjadi secara otomatis (Arfi, 2019).

Menentukan simpanan bank aktif dan non-performing, rasio CAR mengevaluasi kemampuan suatu bank. Konsep Capital Adequacy Ratio (CAR) dirangkum sebagai berikut (Ardiansah, 2018):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \quad 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Kenaikan kredit bermasalah (NPL) menunjukkan bahwa risiko bank meningkat karena lebih banyak pinjaman subprime diberikan. Hal ini juga berlaku untuk pinjaman dengan lokasi serupa, yang lebih tipikal (Dana, 2018). NPL adalah rasio yang membandingkan seluruh jumlah kredit dalam keadaan campuran dengan jumlah total kredit yang tidak diizinkan dalam bentuk yang benar.

Rasio kredit macet saat ini meningkat seiring dengan rasio NPL. Hal ini menunjukkan baik keadaan bank yang membaik maupun risiko kredit yang meningkat yang dihadapi lembaga-lembaga tersebut seiring dengan

meningkatnya persentase kredit bermasalah. Non Performing Loan (NPL) merupakan akibat dari berbagai masalah dan juga dapat dipengaruhi oleh persuasi, menurut Erna (2017).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio antara jumlah uang yang Loan to Deposit Ratio (LDR), yang merupakan indikator kunci dari variabel utama, didistribusikan kepada masyarakat umum dan jumlah yang disimpan di bank (X3). Untuk mengetahui seberapa baik kinerja Return on Assets, maka harus digunakan LDR (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR), yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, dengan jumlah simpanan yang dilakukan oleh masyarakat umum dalam jangka waktu tertentu, merupakan ukuran likuiditas. Anda disarankan untuk menerapkan peraturan ini dalam hubungannya dengan hukum rasio pemerintah. Keuntungan bank akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio LDR. Dalam jurnal penelitian empiris, hipotesis LDR adalah sebagai berikut (Edwar, 2016):

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \quad 100\%$$

4. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Untuk mensimulasikan operasi perusahaan, biaya yang terkait dengan operasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak-pihak yang terlibat (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Contohnya adalah bahwa "Pendapatan utama bank adalah dari pendapatan operasional yang mencakup pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya". Kemungkinan besar bank tertentu dapat membebaskan biaya operasional yang lebih rendah dalam beberapa keadaan jika rasionya lebih kecil karena bank dengan saldo yang solid dapat menghitung biaya operasionalnya dengan lebih akurat. Menurut jurnal penelitian (Muhamad, 2018), rumus Biaya Operasional Terkait

Pembayaran Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Rentabilitas

Hubungan antara aktivitas atau modal yang memberikan nilai laboratorium disorot oleh profitabilitas perusahaan. Studi ini membandingkan profitabilitas dengan ROA, yang membatasi seberapa baik manajemen bank dapat mengelola pendapatan (laba) secara keseluruhan. Tingkat efisiensi dan keuntungan bisnis yang diklaim oleh bank yang andal dapat diperiksa atau diukur dengan menggunakan

metode yang disebut analisis profitabilitas bank.

Volume operasi selama 12 bulan terakhir dibandingkan dengan volume selama periode waktu yang sama untuk menghitung ROA. Sebagai alternatif, ROA juga dapat menunjukkan seberapa baik bank mengelola insentif. Jumlah keuntungan yang diperoleh bank tumbuh seiring dengan ROA-nya, yang juga meningkatkan posisi bank sebagai konsekuensi dari penggunaan aset. Penetapan ROA berdasarkan (Agil Ardiyanto, 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil

Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	236	5.14	50.91	17.9399	8.74859
NPL	236	1.39	21.97	6.7023	3.81254
LDR	236	47.87	95.84	75.3585	10.38049
BOPO	236	62.48	93.15	78.9897	5.78099
RENTABILITAS	236	1.08	5.99	3.0756	.97222
Valid N (listwise)	236				

Uji normalitas (uji kolmogorov smirnov) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42105849
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.048
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.107
Point Probability		.000

Sumber : Output SPSS

Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.925	1.081
NPL	.822	1.216
LDR	.847	1.181
BOPO	.968	1.033

Sumber : Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.721	31.138		4.005	.000
	CAR	-.005	.006	-.055	-.818	.414
	NPL	.006	.014	.029	.405	.686
	LDR	.003	.003	-.064	.912	.363
	BOPO	-.006	.003	-.055	-2.295	.023

Sumber : Output SPSS

Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.055	.494		30.453	.000
CAR	-.014	.004	-.130	-3.926	.000
NPL	.007	.009	.029	.851	.396
LDR	.006	.003	.062	1.849	.066
BOPO	-.155	.005	-.919	-29.338	.000

Sumber : Output SPSS

Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180.460	4	45.115	250.139	.000 ^b
Residual	41.663	231	.180		
Total	222.123	235			

Sumber :Output SPSS

Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Dapat ditunjukkan bahwa variabel terikat rentabilitas memiliki kisaran 1,08% sampai 5,99% untuk N 236 jam. Rata-rata sekitar 3,0756%, sedangkan standar deviasi sekitar 0,97222%. Nilai CAR berkisar antara 5,14% hingga 50,91% pada titik tertingginya. Rata-ratanya sekitar 17,9399%, sedangkan standar deviasinya sekitar 8,74859%.

Rerata dan standar deviasi masing-masing adalah 6,7023% dan 3,81254%, sedangkan NPL minimum dan tertinggi masing-masing adalah 21,97% dan 1,39%. Mean (mean) lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara adil (standard error).

LDR berkisar minimal 47,87% hingga maksimal 95,84%. Selain itu, standar deviasi adalah 10,38049 dan mean (mean mean) adalah 75,3585%. BOPO berkisar minimal 62,48% hingga maksimal 93,15%. Sedangkan meannya sebesar 78,98 persen dan standar deviasinya sebesar 5,7809 persen.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan sekitar 95% menggunakan uji eksak Monte Carlo. Dapat disimpulkan bahwa data variabel-per-variabel yang digunakan berdistribusi normal karena tingkat signifikansi (2 tailed) pada tabel normalitas di atas adalah 5% atau sekitar 0,107%.

Uji Multikolinieritas

Temuan pada tabel berikut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai toleransi variabel independen lebih besar dari 95% untuk variabel independen CAR, NPL, LDR, dan BOPO yang semuanya memiliki nilai toleransi n Namun, hasil dari Analisis VIF adalah sebagai berikut: tidak terdapat multikolinieritas pada himpunan variabel independen untuk variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO ketika halo VIF lebih besar atau sama dengan 10. Komponen model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tiga faktor, CAR, NPL, dan LDR, diidentifikasi dalam hasil analisis heteroskedastisitas. Ketiga variabel tersebut dengan nilai signifikan di atas 0,05 adalah CAR (0,414), NPL (0,686),

dan LDR (0,363). Jika dibandingkan dengan 0.0 BOPO maka variabel BOPO memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Uji t

0,000 yang dianggap kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA berdasarkan hasil uji t. Berdasarkan nilai indikator LDR pada pengujian yang menunjukkan lebih dari 0,05 dan dengan demikian 0,066 maka NPL dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berhubungan positif dengan Profitabilitas ROA. Nilai sig BOPO pada uji t menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap rentabilitas ketika 0,000, yang didefinisikan kurang dari 0,05.

Uji f

Jelas bahwa variabel independen CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berhubungan positif terhadap profitabilitas ROA, dengan tingkat signifikansi sekitar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mencapai suatu kesimpulan, perlu mempertimbangkan data dari variabel independen CAR, NPL, LDR, dan BOPO pada BPR yang bergantung pada profitabilitas (ROA) untuk tahun 2018 dan 2020.

Berdasarkan uji statistik deskriptif variabel dependen profitabilitas, nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan BOPO memenuhi persyaratan. Analisis statistik CAR, NPL, LDR, dan BOPO mengungkapkan bahwa mean lebih maladroit dari yang diharapkan sehubungan dengan standar deviasi.

Asumsi heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas relevan dengan pengembangan model regresi yang relevan dengan siswa yang bersangkutan. Rasio Kecukupan Modal (CAR) BPR dan Jawa Tengah signifikan secara statistik dan nuansa posisi. Non

Performing Loan (NPL) dan BPR Jawa Tengah tidak memiliki statistik yang relevan atau ekspektasi positif untuk masa depan. Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Perkreditan Rakyat Jawa Tengah bahkan hampir tidak terpengaruh pada sewa. Bias Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan faktor yang signifikan terhadap profitabilitas BPR di Jawa Tengah.

Saran

Rekomendasi di bawah ini didasarkan pada temuan studi dan akan membantu memandu penelitian masa depan: Praktik perbankan harus selalu menempatkan prioritas pada pengembangan staf karena terbukti dari temuan studi bahwa BPR memiliki CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh besar terhadap sewa. produktifitas. Dengan memanfaatkan pinjaman usaha secara maksimal dan memiliki sistem manajemen kredit yang kuat untuk menurunkan risiko kekurangan pembayaran, bank dapat terus meningkatkan profitabilitasnya. Dengan mempertimbangkan efektivitas biaya operasional, kualitas layanan, dan aspek lainnya, perbankan yang sehat memperhatikan unsur NPL dan LDR dalam konteks proyeksi tingkat keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, No. 2, 1377.
- Agil Ardiyanto, N. W. (2020). Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*.

- Andela, T. R. (2020). Peran Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) periode tahun 2010-2019. *jurnal akuntabilitas*, 50-62.
- Ardiansah, I. K. (2018). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 8* , Nomor 2.
- Arfi. (2019). Analisis Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*, 120.
- Dana, M. (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4.
- Erna Sudarmawanti, J. P. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015) . Among Makarti.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fibriyanti, Y. V. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit pada PD.. BPR Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 16-18.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2018). Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* pendekatan teori, khusus dan riset bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *IBM SPSS 25*. Semarang.
- Kusaly, D. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Pemberian kredit terhadap *Non Performing Loan* dan harga saham bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, Vol. 5. No. 2 :690.
- Masitoh, N. S. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Tekun*, 49-57.
- Mehta, C. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. disclosure restricted by GSA ADP Schedule Contract with IBM Corp.
- Muhamad, A. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur tahun 2013-2017. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*.
- Musyawirah. (2019). analisis rentabilitas untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal

- terhadap kemampuan menghasilkan laba.
- Ningrum, R. C. (2017). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas pada PT. BPR MBM. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1-10.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Putri, N. P. (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 297.
- PSAK. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tampubolon, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas dan BPR di kota Batam. *Jurnal Ekonomi*.
- Wolk, H. D. (2017). *Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Los Angeles: Sage Publication, Inc.
- Yulianah. (2019). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Volume 06, Nomor 02.